

PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM

(Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022)

Titis Tilam Sari dan Diah Fauziah
STIE Bhakti Pembangunan
titistilamsari@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine partially and simultaneously the influence of net profit, cash flow and current ratio on stock prices. This research uses secondary data sourced from the annual financial reports of pharmaceutical companies listed on the IDX during the 2018-2022 period. Sample selection used purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression analysis by first carrying out classical assumption tests, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, correlation, coefficient of determination, t test and F test which are processed using SPSS 23 software. Based on data analysis. Partially, the independent variables that have a significant positive influence on share prices are net profit with a t-count value of 2.131 > t-table 1.705 and a sig value of 0.043 < 0.05 and net cash flow with a t-count value of 2.134 > t-table 1.705 and the sig value is 0.042 < 0.05. Meanwhile, the independent variable that has a significant negative influence on share prices is the current ratio with a t-count value of -3.807 < t-table 1.705 and a sig value of 0.001 < 0.005. In terms of net profit, cash flow and current ratio, they simultaneously influence stock prices with an F-count value of 8.242 > F-table 2.96 and a sig value of 0.001 < 0.05.

Keywords: Net Profit, Cash Flow, Current Ratio, and Share Price.

PENDAHULUAN

Globalisasi membawa dampak yang sangat besar terhadap perkembangan perekonomian suatu bangsa. Di Indonesia dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi ini sangat dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan asing atau perusahaan multinasional yang mulai kegiatan operasinya di Indonesia. Banyak investor yang menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Seorang investor yang rasional melakukan analisa sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dipasar modal. Harga saham mempunyai peranan yang sangat penting bagi investor karena menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya harga saham suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang sangat dibutuhkan bagi perusahaan. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan *capital gain* dalam jangka panjang. (YR Dandono, 2024)

Menurut Brigham dan Houston (Brigham, 2019) menyatakan bahwa : “Makin besar laba yang diharapkan dan makin rendah risiko yang diakui, maka makin tinggi harga saham”. Uraian tersebut menunjukkan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka akan meningkatkan harga saham. Dengan kata lain informasi tentang laba perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2018, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna informasi untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. (I. P. S Rahayu, 2023)

Data yang terdapat dalam laporan arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dari akuntansi karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan dan relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Selain itu laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham) (L. W. S Rahayu, 2024). Nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Menurut Brigham dan Huston (Brigham, 2019) menyatakan bahwa: “jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham.”

Likuiditas yang diproksikan oleh Rasio lancar/*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. *Current Ratio* (CR) dalam suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham

Untuk meminimalisir risiko yang tinggi, investor dan calon investor akan membutuhkan informasi yang akurat, akurat, transparan dan dapat dipercaya. Terdapat dua analisis untuk memprediksi fluktuasi harga saham untuk investor yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perusahaannya sangat ditentukan oleh faktor penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa saham. Semakin banyak investor yang tertarik atau menyimpan saham, maka harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin turun.

Penelitian ini mengambil industri farmasi pada bursa efek Indonesia untuk diteliti, karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang berada pada sektor bisnis yang strategis dan mempunyai perputaran bisnis yang sangat tinggi.

Industri farmasi merupakan jenis perusahaan dimana dalam kegiatannya memproduksi produk obat-obatan untuk kesehatan. Industri farmasi memiliki persaingan yang cukup tinggi dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Industri farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang sangat pesat alat kedokteran, obat-obatan, serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat.

LANDASAN TEORI

Laba Bersih

Laba bersih merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi. Laporan keuangan laba bersih digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipakai sebagai alat ukur efektivitas perusahaan. pertumbuhan laba bersih sangatlah diinginkan oleh pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan area pertumbuhan laba bersih mencerminkan perkembangan kinerja perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) “Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

Laporan laba rugi sering juga disebut sebagai laporan penghasilan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi bisnis suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini disusun dengan berbagai asumsi, misalnya periodisasi, prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan (Hastiei, 2022)

Arus Kas

Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang terdiri dari aliran kas yang masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta dilaporkan berapa saldonya setiap periode sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. Menurut Hartono dan Rahmi ((I. P. S Rahayu, 2023)) Arus kas operasi merupakan laporan mengenai pemasukkan dan pengeluaran kas yang disajikan secara

ringkas. Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2018, “Arus kas yaitu ketentuan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar dividen, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada investor dan kewajiban-kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. (Rahayu, 2020)

Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut (Hery, 2018), *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* (CR) memiliki fungsi dalam mengukur suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan guna memenuhi kewajiban pada jangka pendeknya. Adapun adanya kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham terhadap perusahaan yang memiliki ingkat kemampuan yang tinggi dalam aspek *Current Ratio* (CR). Selanjutnya, jika nilai dari *Current Ratio* (CR) semakin tinggi, tentunya semakin besar pula perusahaan memiliki peluang dalam membayar dividen mereka ((M Yamin, 2024)). Apabila tingkat rasio lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi dapat dimungkinkan bahwa semakin besar pula perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan ((YR Dandono, 2024)).

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Siregar & Bahar, 2020). Rumus untuk mencari Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir (2019) adalah membagi aset lancar dengan utang lancar.

Harga Saham

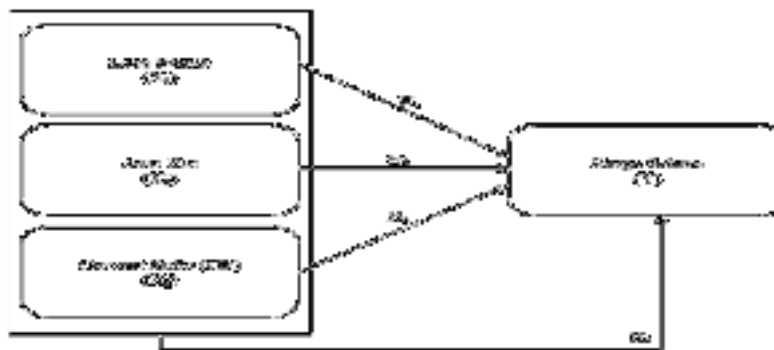
Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (*emiten*) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. (L. W. S Rahayu, 2024)

“Saham merupakan bukti pemilikan sebagian perusahaan”. Seorang investor biasanya lebih tertarik untuk menanamkan dananya dalam bentuk saham, karena informasi keuangan terhadap saham biasanya lebih lengkap dan mudah untuk didapatkan. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering disebut *shares* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat dibedakan menjadi saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preffered stock*). (Dandono, 2024).

Kerangka Pemikiran

Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah laba bersih, arus kas dan *Current Ratio* (CR). Untuk variabel dependen (Y) yaitu harga saham.

Gambar 1: Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Laba bersih digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan investasi.(Adhani, 2023) Kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini tentang pengaruh laba bersih terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

H₁ : Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

Arus kas memiliki tujuan utama yaitu untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode tertentu. Hal ini dapat dilihat apakah perusahaan dapat mengelola arus kas dengan baik sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini tentang pengaruh arus kas terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

H₂ : Arus Kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hal ini dapat dilihat apakah *Current Ratio* (CR) dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

H₃ : *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Laba bersih, Arus Kas, dan *Current Ratio* (CR) secara Simultan terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini akan diuji apakah semua variabel independen yaitu Laba bersih, Arus Kas, dan *Current Ratio* (CR) secara simultan atau bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Laba bersih, Arus Kas, dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

METODE

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2021) Sedangkan menurut (Ghozali, 2021) sampel adalah sebagian atau wakil dari

populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan (2018 – 2022).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari asumsi klasik statistik (Ahfaz, 2023). Persamaan linier pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Subyek dalam variabel terikat (Harga Saham)
α	= Harga Y bila $X = 0$ (Harga konstanta)
β_1	= Koefisien regresi Laba Bersih
X_1	= Variabel bebas Laba Bersih
X_2	= Variabel bebas Arus Kas
β_3	= Koefisien regresi <i>Current Ratio (CR)</i>
X_3	= Variabel bebas <i>Current Ratio (CR)</i>
e	= Pengaruh faktor lain (<i>error</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*. *Test Normality Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan melihat tingkat signifikansi (*Asymptotic Significanted*), yaitu: Jika nilai signifikan dari uji K-S > 0.05 atau 5% maka data residual berdistribusi Normal. Dan jika nilai signifikan dari uji K-S < 0.05 atau 5% maka data residual tidak berdistribusi Normal.

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54130650
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,100
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel diatas didapatkan hasil nilai Signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar $0,200 >$ dari 5% maka dapat dinyatakan data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali (2021) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance $< 0,10$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,705	1,710		,412	,684		
Laba Bersih (X1)	,179	,084	,481	2,131	,043	,386	2,590
Arus Kas (X2)	,134	,063	,361	2,134	,042	,691	1,448
Current Ratio (X3)	-,545	,143	-,752	-3,807	,001	,506	1,977

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

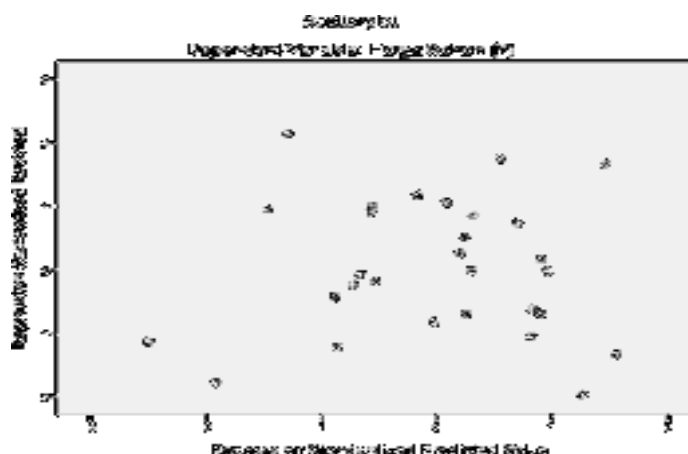
Sumber: Output SPSS Versi 23 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa tidak terdapat nilai *Tolerance* dibawah 0,10 dan tidak ada nilai VIF diatas 10. Hal ini berarti ketiga variabel *independent* tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi periode pengamatan 2018 – 2022.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah

Heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut ((Ghozali, 2021)) bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,698 ^a	,487	,428	,57168	1,860

a. Predictors: (Constant), Current Ratio (X3), Arus Kas (X2), Laba Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 23 (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4.9 hasil pengujian autokorelasi berdasarkan sampel (n) 30 dan jumlah variabel independent 3 ($k-1$) menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,860 dimana nilai *Durbin Watson* terletak antara -2 dan 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Herlina (2019:129) regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan satu variabel dependen (Y). Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS versi 23 terdapat tiga variabel independen yaitu Laba Bersih, Arus Kas dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,705	1,710		,412	,684		
Laba Bersih (X1)	,179	,084	,481	2,131	,043	,386	2,590
Arus Kas (X2)	,134	,063	,361	2,134	,042	,691	1,448
Current Ratio (X3)	-,545	,143	-,752	-3,807	,001	,506	1,977

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 23 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,705 + 0,179 X_1 + 0,134 X_2 - 0,545 X_3$$

Berdasarkan model regresi dan Tabel 4.10 maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi linear diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,705 dengan tanda positif sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel *independent* (Laba Bersih, Arus Kas dan *Current Ratio*) diasumsikan konstan atau nol, maka variabel *dependent* yaitu Harga Saham

- bernilai positif sebesar 0,705.
- 2) Koefisien variabel Laba Bersih sebesar 0,179. Artinya jika Arus Kas dan *Current Ratio* tetap, Laba Bersih mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 0,179.
 - 3) Koefisien variabel Arus Kas sebesar 0,134. Artinya jika Laba Bersih dan *Current Ratio* tetap, Arus Kas mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 0,134.
 - 4) Koefisien variabel *Current Ratio* sebesar -0,545. Artinya jika Laba Bersih dan Arus Kas tetap, *Current Ratio* mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 0,545.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien (R²) yang berbeda antara nol dan satu (Ghozali, 2016).

Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,698 ^a	,487	,428	,57168

- a. Predictors: (Constant), *Current Ratio* (X3), Arus Kas (X2), Laba Bersih (X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 23 (data diolah)

Dari Tabel 4.11 menunjukkan seberapa besar presentase pengaruh variabel Laba Bersih, Arus Kas dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap variabel Harga Saham. Dari tabel model *Summary* dapat diketahui nilai R² (*Adjusted R Square*) sebesar 0,428 atau 42,8%. Artinya 42,8% Harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas Laba Bersih, Arus Kas dan *Current Ratio* (CR). Sedangkan untuk sisanya 0,572 atau 57,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t yang bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi suatu variabel secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Dengan tingkat signifikansi $0,10/2 = 0.05$ (uji dua sisi) dan $df = (n - k - 1) = (30 - 3 - 1) = 26$ diperoleh t tabel sebesar 1,705. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 6 : Hasil Uji - t

Model	nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,705	1,710		,412	,684
Laba Bersih (X1)	,179	,084	,481	2,131	,043
Arus Kas (X2)	,134	,063	,361	2,134	,042
<i>Current Ratio</i> (X3)	-,545	,143	-,752	-3,807	,001

- a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 23 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat hasil perhitungan masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Laba Bersih

Dari tabel 6 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Laba Bersih diperoleh nilai t-

hitung 2,131 dengan t-tabel sebesar 1,705. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,131 > 1,705$). Dengan tingkat signifikan $0,043 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah Laba Bersih memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

2) Arus Kas

Dari tabel 6 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Arus Kas diperoleh nilai t-hitung 2,134 dengan t-tabel sebesar 1,705. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,134 > 1,705$). Dengan tingkat signifikan $0,042 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah Arus Kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

3) *Current Ratio* (CR)

Dari tabel 6 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t-hitung $-3,807$ dengan t-tabel sebesar 1,705. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-3,807 < 1,705$). Dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel *dependent*. F-tabel dapat dicari pada statistik pada signifikan $0,05$ $df_1 = k-1$ atau $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 30 - 3 = 27$ (k adalah jumlah variabel) diperoleh F tabel sebesar 2,96. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 : Hasil Uji – F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,081	3	2,694	8,242	,001 ^b
Residual	8,497	26	,327		
Total	16,578	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), *Current Ratio* (X3), Arus Kas (X2), Laba Bersih (X1)

Sumber: Output SPSS Versi 23 (data diolah)

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 8,242 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $8,242 > 2,96$, jadi hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah Laba Bersih, Arus Kas dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Laba Bersih, Arus Kas dan *Current Ratio* secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2022. Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima, artinya secara parsial Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2022.
2. Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan besarnya signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa H_2 diterima, artinya secara parsial Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2022.
3. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini dibuktikan

dengan besarnya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa H_3 diterima, artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2022.

4. Laba Bersih, Arus Kas dan *Current Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan nilai tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya Laba Bersih, Arus Kas dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2022.
5. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,428 yang berarti bahwa adalah Laba Bersih, Arus Kas dan *Current Ratio* dapat mempengaruhi Harga Saham sebesar 42,8% sedangkan sisanya 57,2% ($100\% - 42,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, M. R. M. S. A. S. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 15(2), 1–4.
- Ahfaz, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Accounting Research And Business Journal*, 1(1), 48–64.
- Brigham, E. F., & H. J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. . Salemba Empat.
- Dandono, R. Y. (2024). Analisa Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 -2022. *Management Research And Business Journal*, 1(Januari).
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Hastiei, M. Dkk. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusaha. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek 2022*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition*. . Pt Gramedia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Ed. 1, Cet. 12)*. . Rajagrafindo Persada.
- M Yamin, M. F. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Bank Negara Indonesia Periode 2011-2022. *Management Research And Business Journal*, 2(1), 18–32.
- Rahayu, S. Dan I. (2020). Analisis Pengaruh Efektivitas Modal, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1). <https://Journal.Budiluhur.Ac.Id/Index.Php/Ema/Article/View/1113>
- S Rahayu, I. P. (2023). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Struktur Modal Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Accounting Research And Business Journal*, 1(1), 32–47.
- S Rahayu, L. W. (2024). Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, Laba Bersih Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi–Kosmetik Dan Rumah Tangga. *Accounting Research And Business Journal*, 1(2), 28–42.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th Ed.). Cv.Alfabeta.
- Yr Dandono, A. K. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Management Research And Business Journal*, 2(1), 1–17.